

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE WINDOW SHOPPING DALAM PEMBELAJARAN IPA

Safi'I¹, Kiki Fatkhiyani², Wawan Setiawardani³

^{1 2 3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu

safisyabilurz@gmail.com

Nomor HP : 089660836759

Abstract

This research aims to increase student learning activity and learning outcomes for class IV students through the application of the Window Shopping method. This research uses the quantitative research method Classroom Action Research (PTK) design model from Kemmis and MC Taggart with the steps of planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted at MI Darurrohman Dedali. The instrument used in this research was an observation sheet. This research was applied to class IV MI students, totaling 21 students consisting of 14 students and 7 female students. Increasing learning outcomes and student activity using the Window Shopping learning method in the science learning content for class IV MI has been carried out in the third research cycle. This increase can be seen from the test results and is reinforced by observing student activity. The results of the research show that student activity in each cycle has increased, the final score of student activity was 355 with a percentage of 88% in the very good category. In research on student learning outcomes in the pre-cycle, the average student learning outcome was 56 with a completion percentage of 28%, increasing in the first cycle to 72 with a completion percentage of 57%, and in the second cycle it increased to 76 with a completion percentage of 76%, and was said to meet the indications. achievement in the third cycle with an average of 81 with a completion percentage of 86%.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode *Window Shopping*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model desain dari Kemmis dan MC Taggart dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Darurrohman Dedali. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV MI yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 14 siswa dan 7 siswi. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa menggunakan metode pembelajaran *Window Shopping* dalam muatan pembelajaran IPA kelas IV MI telah dilakukan III siklus penelitian. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil test dan diperkuat dengan observasi keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada skor akhir keaktifan siswa diperoleh 355 dengan presentase 88% kategori sangat baik. Dalam penelitian hasil belajar siswa dalam prasiklus rata-rata hasil belajar siswa ialah 56 dengan presentase ketuntasan 28%, meningkat pada siklus pertama menjadi 72 dengan presentase ketuntasan 57%, dan di siklus kedua meningkat menjadi 76 dengan presentase ketuntasan 76%, serta dikatakan memenuhi indikasi ketercapaian pada siklus ketiga dengan rata-rata 81 dengan presentase ketuntasan 86%.

Article History

Submitted: 7 Maret 2025

Accepted: 12 Maret 2025

Published: 13 Maret 2025

Key Words

Window Shopping, Learning Results, Activeness

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Maret 2025

Accepted: 12 Maret 2025

Published: 13 Maret 2025

Kata Kunci

Window Shopping, Hasil Belajar, Keaktifan

A. Pendahuluan

Menurut Slameto (2010) Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara pengajar dan seorang yang belajar.

Usman (2010) mendefinisikan Pembelajaran IPA sebagai interaksi komponen pembelajaran, seperti guru, siswa, alat pembelajaran, atau media, berupa kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, konsep dan ketrampilan. Pengetahuan IPA diperoleh melalui suatu proses ilmiah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah di pelajari, dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif (Permendikbud, 2014).

Menurut Maharani & Kristin (2017) menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2006: 5). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan guru wali kelas IV dalam pembelajaran IPA di MI Darurrohman Dedali Desa Kapetakan Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon permasalahan yang ada, antara lain keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas masih kurang, banyak peserta didik yang kurang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru serta kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan tugas latihan dan soal di depan kelas, penggunaan metode ajar yang tidak bervariasi. Karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berdampak pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya perbaikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas antara lain dengan mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan manfaat materi yang dipelajari, pemilihan media dan alat peraga yang menarik serta pemilihan metode mengajar yang merangsang kreativitas dan aktivitas siswa, sebagai respon terhadap gejala melemahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di MI Darurrohman Dedali Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memilih metode *window shopping* (belanja hasil karya) karena dengan metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Window Shopping* Dalam Pembelajaran IPA”.

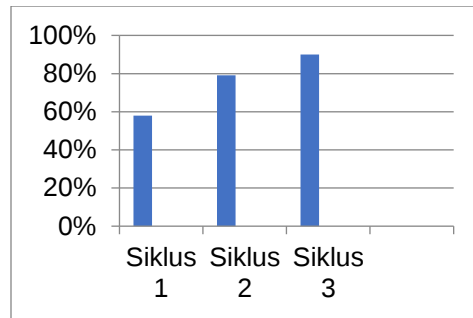
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena bentuk penelitian ini sangat cocok digunakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan Kurt Lewin pada tahun 1946 ahli psikologi sosial Amerika Serikat, di Indonesia PTK baru dikenal pada tahun 80-an. Kurt Lewin memperkenalkan 4 langkah penelitian tindakan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (Ridwan Abdullah Sani dkk, 2018). Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Gregor. Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Darurrohman Dedali yang terdiri dari 131 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Darurrohman Dedali Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon diambil dari kelas IV sebagian sampel dengan jumlah sebanyak 21 siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Window Shopping* Dalam Pembelajaran IPA.

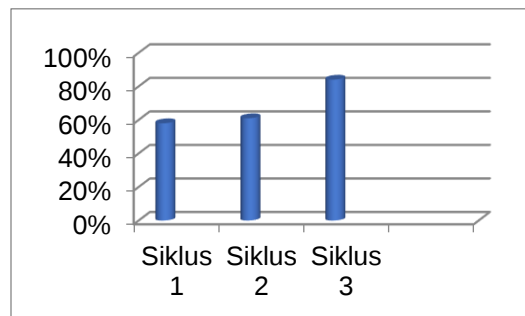
Berdasarkan hasil observasi penerapan metode *window shopping* siklus I pada aspek guru menyampaikan materi dan siswa mengamati informasi yang disampaikan oleh guru dengan skor 7 dengan presentase 70% dalam kategori baik, pada aspek guru mengizinkan siswa untuk mencari informasi yang telah disampaikan di buku catatan dengan skor 6 dengan presentase 60% dalam kategori baik, aspek guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sekelompoknya mengenai gaya dengan topik yang sudah diberikan di awal, dengan skor 6 dengan presentase 60% dengan kategori baik, dan aspek guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan skor 4 dengan presentase 40% dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi penerapan metode *window shopping* siklus II pada aspek guru menyampaikan materi dan siswa mengamati informasi yang disampaikan oleh guru dengan skor 8 dengan presentase 80% dalam kategori baik, pada aspek guru mengizinkan siswa untuk mencari informasi yang telah disampaikan di buku catatan dengan skor 7 dengan presentase 70% dalam kategori baik, aspek guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sekelompoknya mengenai gaya dengan topik yang sudah diberikan di awal, dengan skor 8 dengan presentase 80% dalam kategori baik, dan aspek guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan skor 6 dengan presentase 60% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi penerapan metode *window shopping* siklus III pada aspek guru menyampaikan materi dan siswa mengamati informasi yang disampaikan oleh guru dengan skor 9 dengan presentase 90% dalam kategori sangat baik, pada aspek guru mengizinkan siswa untuk mencari informasi yang telah disampaikan di buku catatan dengan skor 9 dengan presentase 90% dalam kategori sangat baik, aspek guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sekelompoknya mengenai gaya dengan topik yang sudah diberikan di awal, dengan skor 8 dengan presentase 80% dengan kategori sangat baik, dan aspek guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan skor 9 dengan presentase 90% dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, siklus II dan Siklus III dalam observasi penerapan metode *window shopping* mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.



Grafik 1 Penerapan Metode *Window Shopping*

2. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Window Shopping*

Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa pada setiap aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dalam keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat diketahui, pada aspek siswa aktif bertanya dalam kategori baik dengan presentase 69%, pada aspek siswa aktif diskusi dengan kelompok dalam kategori baik dengan presentase 64%, pada aspek siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kategori cukup dengan presentase 44% dan pada aspek percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup dengan presentase 58%. Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa siklus II dapat diketahui bahwa pada setiap aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dalam keaktifan belajar siswa pada siklus II dapat diketahui, pada aspek siswa aktif bertanya dalam kategori baik dengan presentase 70%, pada aspek siswa aktif diskusi dengan kelompok dalam kategori baik dengan presentase 64%, pada aspek siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kategori baik dengan presentase 61% dan pada aspek percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik dengan presentase 61%. Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa pada siklus III dapat diketahui, pada aspek siswa aktif bertanya dalam kategori sangat baik dengan presentase 86%, pada aspek siswa aktif diskusi dengan kelompok dalam kategori sangat baik dengan presentase 87%, pada aspek siswa aktif mengemukakan pendapat dalam kategori sangat baik dengan presentase 80% dan pada aspek percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan presentase 84%.



Grafik 2 Keaktifan Belajar Siswa

3. Hasil Belajar Siswa dalam Metode Pembelajaran *Window Shopping*

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus I, II dan III mengalami peningkatan, Adapun hasil dari peningkatan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan	Belum Tuntas
Pra Siklus	56,33	28%	72%
Siklus I	73,47	57%	43%
Siklus II	76,95	80%	20%
Siklus III	81,90	85%	15%

Berdasarkan tabel perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa antar siklus menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa siklus I sebesar 57% atau terdapat 12 siswa yang telah tuntas, sedangkan 9 siswa lainnya atau 43% belum tuntas. kemudian presentase hasil belajar siswa siklus II sebesar 80% atau terdapat 17 siswa yang telah tuntas, sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 85% atau 18 siswa yang tuntas, sedangkan 3 lainnya belum tuntas karena 1 siswa yang tidak ada keinginan untuk belajar dan 2 siswa lainnya masih belum lancar dalam membaca. Namun dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan**Metode *Window Shopping***

Window shopping berasal dari kata *window* dan *shopping*. *Window* diartikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kita kebebasan untuk melihat dunia luar tanpa adanya gerakan melangkah dari tempat kita berdiri, namun kita mampu melihat sekitar kita yang tak terbatas, kita mampu melihat pemikiran orang lain, begitu juga mereka dapat melihat pemikiran kita. *Shopping* berarti berbelanja yang sudah sangat populer dalam pembelajaran sosial. Namun dalam proses pembelajaran. Kata *shopping* ini di asumsikan bahwa setiap peserta didik diberi kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya orang lain (Nurdjannah, 2019). Pada penelitian yang dilakukan

Mustopa (2020) menjelaskan metode pembelajaran *window shopping* adalah metode pembelajaran yang dapat menyebabkan emosional siswa untuk menemukan wawasan baru dan mampu mempermudah daya ingat sesuatu yang dilihat secara langsung. Menurut Apriana (2020) metode pembelajaran ini sangat menarik, adapun langkah-langkah model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut : Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan kertas karton Menentukan topik atau tema pelajaran. Tiap kelompok mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Tiap kelompok membuat sebuah daftar pada kertas yang telah diberikan yang berisi hasil pembelajaran. Tiap kelompok menempel hasil kerjanya di dinding Perwakilan kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain. Dalam hal ini diperlukan pembagian tugas dalam kelompok yaitu ada anggota yang menjaga karya mereka untuk menjelaskan isinya kepada pengunjung dan ada pula anggota yang berkeliling untuk menggali informasi pada galeri kelompok lainnya.

Keaktifan Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut agar berperan aktif salah satunya pada kegiatan penemuan, sedangkan guru yang semula bertindak sebagai sumber belajar beralih fungsi menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar (Mendikbud, 2013). Kenyataannya, masih ada beberapa guru yang belum bisa menerapkan pembelajaran seperti itu. Masih ada guru yang hanya menyajikan materi secara teoritik dan siswa yang pasif hanya mendengarkan ceramah guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan siswa tidak dapat mengeksplorasi pengetahuan dan keaktifan siswa yang terbatas. Siswa akan menjadi aktif ketika siswa tersebut dapat menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pemahaman awal mereka. Namun, dalam pelaksanaannya menghubungkan antara keduanya dalam pembelajaran fisika tidak mudah. Tujuan dari pembelajaran fisika untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap lingkungan dan sekitarnya (Alifa, 2018). Menurut Sanjaya (2010), terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu: Keaktifan siswa pada proses perencanaan. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Usman (2010) mendefinisikan Pembelajaran IPA sebagai interaksi komponen pembelajaran, seperti guru, siswa, alat pembelajaran, atau media, berupa kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, konsep dan ketrampilan. Pengetahuan IPA diperoleh melalui suatu proses ilmiah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah di pelajari, dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif (Permendikbud, 2014). Menurut Hisbullah dan Nurhayati (2018) sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan sebagai berikut ini: IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.

Hasil Belajar

Menurut Dewi, dan Agustika (2022) berpendapat bahwa hasil belajar siswa merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Karena belajar suatu proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam hal ini pembelajaran atau kegiatan mengajar, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar berarti mereka yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode *window shopping* pada siswa kelas IV MI Darurrohman mengalami peningkatan tiap siklusnya dan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi penerapan metode *window shopping* dari siklus I yaitu 56% kategori cukup, meningkat pada siklus II yaitu 69% yaitu pada kategori baik, dan lebih meningkat pada siklus III yaitu 89% pada kategori sangat baik. Dengan demikian guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Window Shopping* dalam proses belajar, karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil test dan diperkuat dengan observasi keaktifan siswa. Prasiklus rata-rata hasil belajar siswa ialah 56, meningkat pada siklus pertama menjadi 72, dan di siklus kedua meningkat menjadi 76.

Metode *Window Shopping* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi keaktifan siswa meningkat, terlihat dari siklus I keaktifan siswa yaitu 60% pada kategori cukup dan pada siklus II keaktifan siswa meningkat 70% yaitu sudah pada kategori baik dan pada siklus III keaktifan siswa meningkat menjadi 80% yaitu kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, dkk. 2018. Penelitian Pendidikan. Medan: Tira Smart
- Anni, Catharina T. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Apriana, Baiq Nurjihatun (2020). Model *Cooperative Learning Tipe Window Shopping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wansaba
- Ayuwanti, (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal SAP*.1.(2)
- Dewi, N. P. D. M., & Agustika, G. N. S. (2022). E-LKPD Interaktif berbasis Etnomatematika Jejahitan Bali pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD. MIMBAR PGSD Undiksha, 10(1), DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4975>
- Friedberg, (1993). *Window shopping: Cinema and the postmodern*. Univ of California Press.
- Hisbullah, (2018), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, Makassar: Aksara Timur. Dapat diakses melalui <https://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/289>
- Kemmis dan Mc Taggart (1992). *The Action Research Planner*, Victoria: Deakrin University.
- Maharani, D. T. O., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 1(1).
- Mustopa, Muhamad Zaenal, (2020), 'Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020', JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 146–54. Dapat diakses melalui <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1075>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2013). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103. (2014). Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, J., Mawardi., & Rasyidah. (2019). Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Aceh Po Publishing.